

IMPLEMENTASI DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA ORGANIK MENJADI PUPUK KOMPOS SEBAGAI SALAH SATU UPAYA DALAM MENCIPTAKAN DESA PROKLIM

Neneng Yanti Andriani¹, Muhammad Akmal², Septiahady Chandra Permana³, Kemala Dea Apriani⁴, Bertha Nurvianiar Sabri⁵, Risiko Subagja⁶

^{1,2,3,4,5}Manajemen, STIE Pasim Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

andrianiyanti85@gmail.com¹, Muhammadakmall884@gmail.com², septiahady94@gmail.com³, kemaladeaapriani@gmail.com⁴, berthans19@gmail.com⁵, Riskosubagja01@gmail.com⁶

Abstrak

Penumpukan sampah dapat menyebabkan beberapa masalah, salah satunya lingkungan yang tercemar. Mengabaikan penumpukan sampah baik yang disengaja maupun tidak disengaja akan berdampak lebih parah terhadap kerusakan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penumpukan sampah di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu peran masyarakat dalam pengelolaan sampah sangatlah dibutuhkan, salah satunya dalam pemilahan sampah. Sampah yang telah dipilah dapat dimanfaatkan berdasarkan kategorinya. Kegiatan KKM ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan pengelolaan sampah, dimana sampah yang telah dikelola dapat dimanfaatkan kembali nantinya. Salah satunya sampah rumah tangga (*organic*) menjadi pupuk kompos untuk peningkatan akan ketahanan pangan sebagai penerapan dalam program proklam. Metode yang digunakan adalah seminar terkait pengenalan proklam, pemilahan sampah, serta mengolah sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos. Kegiatan pengolahan sampah ini diharapkan akan berlangsung secara berkelanjutan karena akan mampu menurunkan tingkat penumpukan sampah di Indonesia.

Kata kunci: Limbah rumah tangga, Pengelolaan sampah, Sampah, Organic, Pupuk kompos

Abstract

Trash accumulation can cause several problems, one of which is a polluted environment. Ignoring the accumulation of trash both intentionally and unintentionally will have a more severe impact on environmental damage. The results show that the accumulation of trash in Indonesia is increasing from year to year. Therefore, the role of the community in trash management is needed, one of which is in trash sorting. Trash that has been sorted can be used by category. This KKM activity aims to provide knowledge to the community about trash management, where trash that has been managed can be reused later. One of them is household trash (organic) into compost to improve food security as an application in the proklam program. The method used is a seminar related to the introduction of proklam, trash sorting, and processing household trash into compost. This trash processing activity is expected to take place in a sustainable manner because it will be able to reduce the accumulation of trash in Indonesia.

Keywords: Household waste, Waste management, Waste, Organic, Compost

Corresponding author : andrianiyanti85@gmail.com

PENDAHULUAN

Masyarakat yang mengetahui tentang perubahan iklim secara reaktif dapat mengantisipasi dampak yang terjadi akibat perubahan iklim itu sendiri. Adaptasi terhadap perubahan iklim dilakukan secara spontan ataupun direncanakan. Tindakan spontan tersebut dilakukan tanpa sadar dan tanpa rencana untuk memprediksi perubahan iklim yang terjadi, tetapi berdasarkan pengalaman individu atau masyarakat serta kondisi yang terjadi. Tindakan yang direncanakan baik secara individu maupun kelompok melalui proses pemikiran, perencanaan dan pelaksanaan yang tertata. Program Kampung iklim termasuk Tindakan adaptasi perubahan iklim yang direncanakan. Pengetahuan masyarakat tentang perubahan iklim dapat membentuk gagasan masyarakat yang dapat diajukan terhadap perencanaan dan pelaksanaan Proklam di daerah penelitian.

Di Indonesia sendiri, upaya dalam pengendalian perubahan iklim dinilai sangat penting terutama di daerah-daerah yang teridentifikasi rentan terhadap adanya perubahan iklim. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) berupaya mengurangi dampak perubahan iklim dengan mendorong kemitraan serta kolaborasi berbagai pihak yang bertujuan supaya mampu memperkuat kapasitas seluruh upaya adaptasi dan mitigasi perubahan berbasis pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklam) yang diatur pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19 Tahun 2012 tentang Program Kampung Iklim.

Salah satu komponen kegiatan pro iklim yaitu mitigasi ialah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam upaya menurunkan tingkat emisi gas rumah kaca sebagai bentuk upaya penanggulangan dampak perubahan iklim.

Kegiatan mitigasi dapat dimulai dari hal-hal sederhana di lingkungan sekitar rumah

sampai dengan yang dilaksanakan secara ber

kelompok dengan melibatkan warga di lokasi kampung iklim. Salah satu kegiatannya yaitu pengelolaan sampah rumah tangga (*organic*) menjadi pupuk kompos yang akan bermanfaat untuk pertumbuhan tanaman.

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia maupun proses alam yang berbentuk padat. Sampah seringkali mengacu kepada material sisa yang sudah tidak diinginkan atau tidak bermanfaat bagi manusia. pada dasarnya sampah terbagi menjadi dua yaitu sampah padat dan sampah cair, salah satu contoh dari sampah padat adalah sampah rumah tangga. Saat ini sampah merupakan salah satu masalah serius tidak hanya di Indonesia namun juga di dunia. Sampah dapat menyebabkan banyak sekali masalah, salah satunya adalah bencana seperti banjir. Sampah yang sengaja atau tidak sengaja dibuang secara sembarangan akan menyebabkan kerusakan pada lingkungan dan juga dapat menyumbat saluran air, serta sungai (Asmara, 2012). Tidak hanya itu, penumpukan sampah akan berdampak kepada masyarakat, yaitu dampak terhadap kesehatan dan juga dampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang berkesinambungan dimana meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah juga memiliki keterkaitan dengan isu perubahan iklim.

Pengelolaan sampah memerlukan peran aktif masyarakat untuk mengurangi persoalan sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan beberapa dampak negatif. Oleh sebab itu, pengelolaan sampah yang berkelanjutan sangat diperlukan. Kesadaran dan partisipasi masyarakat mempunyai peranan yang sangat besar dalam pengendalian sampah yang ada.

Penanganan sampah akan efektif jika dimulai dari masing-masing keluarga dalam mengurangi sampah rumah tangga. Beberapa

usaha yang telah dilakukan dalam mengurangi sampah, seperti membuat tempat sampah organik dan an organik yang kemudian sampah organik tersebut dikelola menjadi pupuk kompos, mempelajari cara memilah sampah menjadi rupiah dan pembentukan bank sampah.

Mengelola sampah secara baik dan benar merupakan tanggung jawab dari setiap diri atau individu manusia yang memproduksi sampah yang dihasilkan setiap harinya. Kurangnya kesadaran masyarakat masih menjadi faktor penghambat akan terlaksananya kegiatan pengolahan sampah. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat wajib ditingkatkan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya-upaya untuk meningkatkan harkat martabat golongan masyarakat agar merubah kondisinya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah memungkinkan masyarakat dalam melakukan sesuatu secara mandiri dengan memanfaatkan segala potensi yang ada.

Hal yang paling sederhana adalah masyarakat dapat memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi sesuatu yang menjadi lebih bermanfaat, salah satunya adalah pupuk kompos. Pupuk kompos berasal dari penguraian sampah organik seperti daun, jerami, alang-alang, rumput, dedak padi, batang jagung, sulur, dan bahan organiklain.

Pengomposan sebenarnya bisa terjadi secara alami. Namun ketika ada tindakan dari manusia, pengomposan akan terjadi lebih cepat. Kompos berguna untuk meningkatkan daya ikat tanah terhadap air sehingga dapat menyimpan air tanah lebih lama. Ketersediaan air di dalam tanah dapat mencegah lapisan kering pada tanah, serta memperbaiki struktur tanah.

Masyarakat dapat memanfaatkan pupuk kompos tersebut baik untuk dijual belikan maupun digunakan untuk konsumsi pribadi. Ketika kita memanfaatkan pupuk kompos tersebut untuk pertumbuhan tanaman, maka tidak kita sadari kita telah melakukan upaya

dalam menerapkan kampung iklim dimana salah satu program dari proklamasi ialah pertanian terintegrasi yaitu pengolahan sampah menjadi pupuk kompos.

Oleh karena itu pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai salah satu sumberdaya untuk meningkatkan ketahanan pangan.

KAJIAN PUSTAKA

Pada saat ini lingkungan yang tercemar akibat penumpukan sampah sudah terjadi diberbagai wilayah. Oleh karena itu pengelolaan sampah perlu dilakukan dengan banyak cara salah satunya yaitu memanfaatkannya menjadi pupuk kompos. Dari beberapa referensi berupa penelitian terdahulu dimana obyek yang saling berikatan. Penggunaan referensi ini ditujukan untuk memberikan batasan-batasan terhadap penelitian yang nantinya akan dikembangkan. Referensi tersebut diantaranya:

“Pelatihan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik Menjadi Pupuk Kompos” (Ashlihah, Mega Mufidatul Saputri, Ahmad Fauzan, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait sampah rumah tangga serta pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos. Dalam penelitian ini menghasilkan informasi bahwa ditempat penelitian dilakukan tingkat kesadaran masyarakat masih rendah untuk membuang sampah pada tempatnya. Masih banyak masyarakat yang membuang limbah rumah tangga pada selokan kecil didepan rumah dan pekarangan dibelakang rumahnya.

Hal ini tentunya menjadikan tempat disekitar menjadi sedikit kumuh dan mencemari lingkungan disekitar. Maka dari itu perlu adanya pengenalan dan sosialisasi sebagai upaya untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar untuk kesehatan.

“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos” (Arum Asriyanti Suhastyo, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat berupa transfer teknologi tentang pembuatan kompos. Dalam penelitian ini menghasilkan informasi bahwa akan untuk pembuatan kompos sangat mudah diperoleh, akan tetapi masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan pupuk kompos berbahan sumber daya lokal, membuat masyarakat enggan untuk membuatnya, maka dari itu perlu adanya pelatihan pembuatan pupuk kompos.

Dalam penelitian ini juga memaparkan bahwa Pupuk kompos sangat berperan penting dalam peningkatan produksi pertanian baik secara kualitas maupun kuantitas, mengurangi pencemaran lingkungan, serta meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan.

Dari kedua referensi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan manusia sangat diperlukan. Karena pengelolaan sampah sangat lah penting, namun tanpa kesadaran masyarakat kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan lancar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan Jenis teknik analisis metode observasi, dan juga metode penelitian deskriptif. Lokus penelitian ini adalah Proklam Kelurahan Sudajayahilir sementara fokusnya adalah komponen proklam yaitu mitigasi mengenai pertanian terintegrasi yaitu pembuatan pupuk kompos. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa kata tertulis, teks, dan frasa yang mendeskripsikan subjek serta tindakan yang terjadi di lapangan.

Sasaran kegiatan sosialisasi pro iklim dan pengenalan serta pemilahan jenis sampah organik dan anorganik adalah masyarakat kelurahan sudajayahilir di RW 06, 07 dan 08, dan terkhusus untuk wanita tani plambayan. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan

Sudajayahilir. Narasumber kegiatan ini yaitu dari Kepala Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Kasi PPM) Kelurahan Sudajayahilir membahas tentang “Memilah Sampah di Rumah”, dan dari peserta kegiatan terkhusus pada tim divisi sosial masyarakat yang terdiri dari mahasiswa prodi manajemen STIE Pasim Sukabumi yang membahas mengenai “Desa Proklam dan Pengelolaan Sampah Menjadi Pupuk”.

Metode pendekatan yang dilakukan meliputi ceramah, diskusi, dan *workshop*. Langkah-langkah dalam berjalannya kegiatan ini meliputi:

1. Kerja bakti melakukan pembersihan selokan dan pembuangan sampah di beberapa lokasi Kelurahan Sudajayahilir untuk mengurangi menumpukan sampah.
2. Melakukan penghijauan dengan cara menanam pohon di beberapa lokasi Kelurahan Sudajayahilir, yang nantinya pohon-pohon tersebut akan diberi pupuk kompos yang masyarakat ciptakan.
3. Membuat tempat sampah organik dan anorganik, untuk mempermudah masyarakat dalam memilah sampah.
4. Program Bank Sampah, agar sampah-sampah anorganik yang terkumpul bisa dijual dan menghasilkan uang.
5. Sosialisasi Desa Pro Iklim sebagai upaya agar masyarakat dapat meningkatkan kapasitas adaptasi dalam menghadapi variabilitas iklim dan dampak perubahan iklim.
6. Sosialisasi kepada masyarakat mengenai Pembuatan Pupuk Kompos.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat desa sudajaya hilir terkhusus wanita tani plambayan dapat lebih peka dalam menjaga lingkungan serta bisa memanfaatkan sampah rumah tangga untuk keberlangsungan program proklam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kampung Iklim (ProKlim) merupakan program yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam melakukan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, serta penurunan emisi gas rumah kaca. Dalam jangka panjang keberlanjutan iklim dan lingkungan yang baik tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi yang terdapat di daerahnya masing-masing.

Komponen utama dalam program kampung iklim yaitu:

1. Dalam komponen adaptasi ini melingkupi aktivitas pengendalian, penanganan, dan antisipasi berbagai fenomena alam seperti kekeringan, banjir, kenaikan muka laut, abrasi, erosi, rib dan longsor. Di samping itu, komponen adaptasi juga terkait dengan aktivitas meningkatkan ketahanan pangan dan pengendalian penyakit terkait iklim.
2. Dalam komponen mitigasi, terdapat berbagai aktivitas seperti, Pengelolaan sampah, limbah padat dan cair. Penggunaan energi baru terbarukan dan konservasi energi. Budidaya pertanian rendah emisi GRK, Peningkatan tutupan vegetasi, serta aktivitas terkait pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.
3. Dukungan berkelanjutan pelaksanaan ProKlim mengedepankan aspek keberlanjutan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Masyarakat didorong untuk terlibat dalam setiap tahap pengambilan keputusan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan kegiatan pada lokasi kampung iklim. Melalui pendekatan ini komitmen dan motivasi masyarakat akan meningkat, serta memperkuat rasa kepemilikan terhadap program/kegiatan yang berjalan.

Untuk program ini kita membantu mengembangkan Program Desa Pro Iklim yang sudah ada di Kelurahan Sudajaya Hilir. Selain itu, kita juga akan melaksanakan sosialisasi ke masyarakat mengenai Desa Proiklim khususnya mengenai ketahanan pangan terhadap dampak perubahan iklim. Berikut proses pelaksanaannya:

- a. Kordinasi dengan Kelurahan Sudajaya Hilir.

Kami berkoordinasi dengan pihak kelurahan Sudajaya Hilir sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

- b. Kordinasi dengan warga dan Perangkat RW dan RT.

Kami berkoordinasi dengan pihak perangkat RW dan RT untuk mengajak kerjasama dalam proses pelaksanaan kegiatan ini.

- c. Kordinasi dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Untuk dapat mengikuti kegiatan sosialisasi dan menjadi narasumber di acara sosialisasi tentang "Ketahanan Pangan Terhadap Dampak Perubahan Iklim".

Pelaksanaan Sosialisasi:

Tanggal : Kamis, 06 April 2023

Tempat : Kelurahan Sudajaya Hilir

Waktu : 08:00 – selesai

Dalam pelaksanaan sosialisasi ini mengundang seluruh warga RW 06, 07, 08, dan kelompok wanita tani plamboyan.



Gambar 1. Sosialisasi yang disampaikan oleh pihak DLH (Dinas Lingkungan Hidup)



Gambar 2. Sosialisasi yang disampaikan oleh pihak mahasiswa STIE Pasim Sukabumi



Gambar 3. Dokumentasi setelah sosialisasi selesai

d. Melakukan penghijauan

Penghijauan ini bertujuan Memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan yang tidak terpakai agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal. Serta agar menjadi lebih bermanfaat untuk masyarakat di RW 08, 07, dan 06 untuk jangka waktu Panjang.

Pelaksanaan Penghijauan:

Tanggal : Kamis, 19 dan 22 Maret 2023

Tempat : - lahan RW 06

- lahan RW 07

- lahan RW 08

- lahan Demplot RW 08



Gambar 4. Pelaksanaan penghijauan

e. Pembuatan Tempat Sampah Organik dan Non Organik

Pembuatan tempat sampah ini bertujuan Agar masyarakat dapat memilah sampah dengan baik, serta dapat terjaga kondisi lingkungan bersih. Tidak hanya itu, untuk mempermudah dalam proses pengumpulan bahan pembuatan pupuk kompos, maka tempat sampah ini sangat dibutuhkan. Proses pelaksanaannya sebagai berikut:

- a) Survei mengenai tempat yang cocok untuk didirikan tempat sampah. Titik tempat penempatan Bak sampah yaitu:
 - Masjid jami (rw 07)
 - Gedung serba guna (rw 07)
 - Mushola (rw 06)
- b) Meminta izin kepada ketua rt/rw

- c) Membuat tempat sampah organik dan an organik
- d) Membuat desain poster untuk membedakan sampah organik dan non-organik
- e) Mengadakan sosialisasi kepada warga
- f) Menempatkan Sampah tersebut di titik yang sudah di rencanakan dan disepakati Bersama



Gambar 5. Pembuatan tempat sampah



Gambar 6. Pembuatan tempat sampah

- f. Pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk kompos

Sampah yang telah dipilah oleh masyarakat haruslah dikelola agar tidak terjadi penumpukan sampah. Pembuatan pupuk kompos dari limbah rumah tangga dapat menjadi kunci mengurangi penumpukan sampah.

Pupuk adalah bahan yang memiliki kandungan satu atau lebih unsur hara yang diberikan pada tanaman atau media tanam untuk mendukung proses pertumbuhannya

agar bisa berkembang secara maksimal. Sedangkan Kompos adalah pupuk organik hasil penguraian dari tanaman, hewan hingga sampah oleh mikro organisme, seperti bakteri dan jamur.

Manfaat kompos yaitu memperbesar daya ikat tanah berpasir, menambah daya ikat air tanah, memperbaiki drainase tata udara tanah, dan mengandung hara, yaitu sumber nutrisi atau makanan yang

dibutuhkan tanaman. Pupuk organik sangat bermanfaat bagi peningkatan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitas, mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan.

Sisa makanan yang tidak terpakai jangan langsung dibuang ke tempat sampah. Sebab, bahan tersebut bisa dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Hal ini juga merupakan cara yang efektif dan ramah lingkungan. Selain itu, dapat menghemat pengeluaran membeli pupuk untuk tanaman di rumah. Sampah dapur yang bisa dibuat kompos antara lain: kulit buah, sisa sayur, sisa buah, dan sisa makanan. Sampah kebun seperti dedaunan, dan rumput juga dapat dijadikan kompos.

- a) Alat dan bahan:

- Sekam
- Composter Bag/Ember/Tong diberi lubang kecil di bagian bawah
- Gula pasir/ Gula merah 3
- Air
- Sisa makanan

- b) Cara pembuatan:

- 1) Masukan sekam sebagai pelapis dasar ke dalam composter bag. (Sekam merupakan bahan organik karbon. Dengan sekam mentah yang jamur kita tidak perlu EM4 karena sudah banyak jamur dan bakteri baik sebagai

pengurai. Daun kering di pelantaran rumah, juga banyak mengandung bakteri bisa juga digunakan sebagai bahan kompos).

- 2) Masukkan limbah dapur/sisa makanan.
- 3) Masukkan sekam sebagai penutup sisa makanan agar bau nya tidak terlalu tajam. (Usahakan membuat kompos di lokasi yang jauh dari orang).
- 4) Campurkan air secukupnya dengan 3 sendok makan gula. Kemudian masukan cairan tersebut ke dalam composter bag. (Gula adalah makanan bakteri. Campuran tersebut sebagai sumber energi bagi bakteri dan jamur di

dalam proses pengomposan agar cepat berkembang biak).

- 5) Tutup composter bag. Diamkan limbah dapur/sisa makanan tersebut selama tiga bulan. Sesekali buka composter bag dan diaduk-aduk agar mendapatkan pergantian udara. Kompos yang sudah dipanen dapat langsung diaplikasikan ke tanaman.



Gambar 7. Bahan-bahan pembuatan pupuk kompos



Gambar 8. Proses pembuatan pupuk kompos

Dengan pemanfaatan limbah rumah tangga, tidak hanya akan menanggulangi masalah akan penumpukan sampah. Tapi pupuk kompos ini dapat berperan dalam pelaksanaan program kampung iklim, dan tidak hanya itu pupuk kompos dapat berpengaruh terhadap ketahanan pangan dimana pupuk kompos dapat berperan penting dalam proses pertumbuhan akan sayur-sayuran dan buah-buahan sebagai pangan atau sumber gizi untuk manusia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah sangatlah diperlukan dan harus dilakukan, hasil dari pengelolaan sampah akan berdampak baik untuk berbagai aspek, salah satunya pemanfaatannya menjadi pupuk kompos dimana itu berpengaruh dalam ketahanan pangan, bukan hanya melindungi lingkungan. Namun tanpa kesadaran masyarakat itu semua tidak dapat terjadi. Oleh karena itu pembedayaan masyarakat tidak kalah penting dilakukan. Sekarang warga sudajaya hilir RW 06, 07, dan 08 sudah memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang cara memanfaatkan dan mengelola sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos.



Saran

1. Pemerintah dan semua lapisan masyarakat harus memberikan perhatian khusus agar pengelolaan sampah ini dapat tetap berjalan dan berkelanjutan.
2. Pemerintah dan semua lapisan masyarakat harus memberikan pengetahuan secara bertahap kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Asmara, B. (2012). Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik.
(<http://www.buletinbelantara.com/2012/05/sampah-organik-dananorganik.html>).

Nitikesari, Putu Ening. 2005. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Sampah Secara Mandiri di Kota Denpasar. Tesis Magister Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar.

Satriawan, Nofri. “Pengertian Metode Penelitian dan Jenis-jenis Metode Penelitian”
<https://ranahresearch.com/>. Diakses pada Selasa 25 April 2023.
(<https://ranahresearch.com/metode-penelitian-dan-jenis-metode-penelitian/>)

Nur Z.O1, Anggun., Muryani, Chatarina., Noviani, Rita., & Ajar, Seno Budhi. (2022). “Partisipasi Masyarakat Terhadap Upaya Penguatan Adaptasi Perubahan Iklim Dalam Pelaksanaan Program Kampung Iklim (PROKLIM) Di RW 07 Kelurahan Ngadirejo, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo”. Indonesian Journal of Environment and Disaster (IJED), 1 (1), 73-81.

Apriyani, Ria Khoirunnisa., Rustanti, Nita., Rahayu, Desy Puspa., & Hamid, Nuke Dewi Utami. (2023). “Sosialisasi Pengenalan dan Pemilahan Jenis Sampah Organik dan Anorganik Di Panti Asuhan Anak Shaleh”.

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2 (1), 43-60.

Marliani, Novi. (2014). “Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup”. Jurnal Formatif, 4 (2), 124-132.

Aminah, Nabila Zahra Nur & Muliawati, Adina. (2021). “Pengelolaan Sampah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan (Waste Management in the Context of Waste Management)”
<https://hmgp.geo.ugm.ac.id>. Diakses pada Kamis 20 April 2023.
(<https://hmgp.geo.ugm.ac.id/2021/08/27/pengelolaan-sampah-dalam-konteks-pembangunan-berkelanjutan-waste-management-in-the-context-of-waste-management/>)

Negara, K. R. S., Antara, M., & Dhana, I. N. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan

Isti, Ayu. (2022). “Jenis-Jenis Data Penelitian dan Karakteristiknya, Pahami Perbedaanannya”
<https://www.merdeka.com/>. Diakses pada Selasa 25 April 2023.
(<https://www.merdeka.com/jateng/jenis-jenis-data-penelitian-dan-karakteristiknya-perlu-diketahui-kln.html>)

Astriani. (2009). “Dampak Negatif Sampah”
<https://astriani.wordpress.com> . Diakses pada Kamis 20 April 2023.
(<https://astriani.wordpress.com/2009/01/20/dampak-negatif-sampah/>)